Meski Kasus Kekerasan Meningkat, Pemkab Pasuruan Pastikan Hak Anak Tak Hilang

Minggu, 20 Maret 2022

Kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Tahun 2020 tercatat 30 kasus, dan meningkat menjadi 40 kasus pada tahun 2021. Sebanyak 80% kasus merupakan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, dengan korban terbanyak berusia 12-15 tahun. Penyebabnya beragam, namun didominasi oleh pengaruh lingkungan terdekat dan tontonan pornografi.

Meskipun jumlah kasus meningkat, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3AP2 KB) Kabupaten Pasuruan memastikan hak-hak anak korban kekerasan tetap terpenuhi. DP3AP2 KB membantu anak korban mendapatkan akses pendidikan dan dukungan untuk menjalani hidup dengan tenang.

DP3AP2 KB mencatat 6 kasus pelecehan seksual terhadap anak dan 2 kasus kekerasan perempuan di Kabupaten Pasuruan sejak awal tahun 2022. Mereka menangani kasus ini dengan pendekatan penguatan ketahanan keluarga, yang diyakini menjadi kunci untuk membantu anak korban pulih dan menjalani hidup lebih baik.

DP3AP2 KB juga mendorong masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan terhadap anak atau perempuan ke pihak berwenang, seperti Polres Pasuruan atau Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Pasuruan. Mereka berkomitmen untuk terus berupaya memberikan perlindungan dan pemulihan bagi anak korban kekerasan.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.